

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP
INTENSI INVESTASI REKSA DANA DIGITAL GENERASI Z**

Mia Risyah Taqiyyah^{a*}, Fajar Sarasati^b

^{a,b} Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Mandiri, Indonesia

* Corresponding author: miarisyah12@gmail.com

Abstract

The dominance of Generation Z among Indonesian capital market investors has not been matched by optimal participation quality, presumably due to limited financial literacy and high investment risk perception among Generation Z students. This study examines the influence of financial literacy and investment risk perception on the intention to invest in mutual funds among Generation Z students in Jabodetabek. Data were collected from 100 respondents through an online questionnaire using a purposive sampling technique and analyzed using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on mutual fund investment intention through digital platforms, while investment risk perception has a negative and significant effect. Both variables demonstrate a moderate predictive ability, with an Adjusted R-Square of 0.598, indicating that they explain 59.8% of the variation in investment intention, while the remaining 40.2% is explained by other factors outside the model. These findings suggest that strengthening investment intention requires enhancing financial literacy while balancing risk perception of information. The results serve as a data-driven reference for digital Mutual Fund Selling Agents (APERD), the Financial Services Authority (OJK), and higher education institutions in designing communication and financial education strategies.

Abstrak

Dominasi mahasiswa Generasi Z dalam struktur investor pasar modal Indonesia belum diiringi oleh kualitas partisipasi yang optimal, yang diduga dipengaruhi oleh masih terbatasnya literasi keuangan serta tingginya persepsi risiko investasi di kalangan mahasiswa Generasi Z. Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap intensi investasi reksa dana digital pada Generasi Z di wilayah Jabodetabek. Data dikumpulkan dari 100 responden melalui kuesioner daring dengan teknik pengumpulan sampel bertujuan dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi investasi reksa dana melalui platform digital, sedangkan persepsi risiko investasi berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memiliki kemampuan prediksi kategori sedang dengan nilai R-Square Adjusted 0,598, yang berarti mampu menjelaskan 59,8% variasi intensi investasi mahasiswa, sementara 40,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan intensi investasi reksa dana melalui platform digital perlu ditempuh melalui penguatan literasi keuangan secara praktis serta penyeimbangan persepsi risiko informasi. Hasil ini menjadi rujukan berbasis data bagi pengelola platform Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) digital, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan perguruan tinggi dalam merancang strategi komunikasi serta edukasi keuangan yang tepat sasaran.

Keywords: *financial literacy; investment risk perception; investment intention; digital mutual fund; generation Z*

JEL Classification:
G53, G41, G11

Artikel Info

Article history:

Received xx

Revised xx

Accepted xx

Available online xx

Copyright (c) 2024

Taqiyyah, M.R., Sarasati, F.

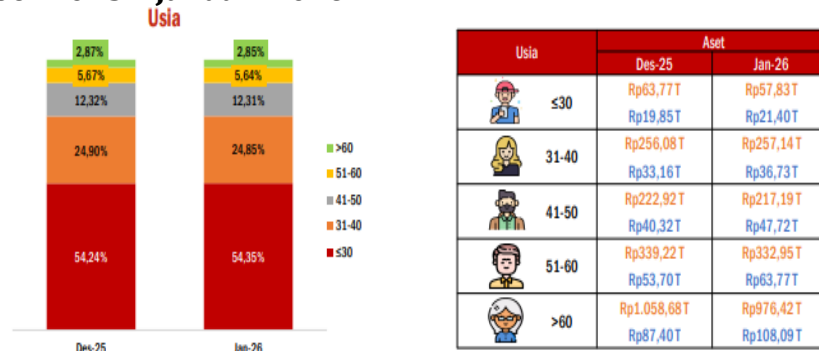
This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Dunia investasi menawarkan beragam instrumen bagi masyarakat, mulai dari saham, obligasi, hingga reksa dana, yang masing-masing memiliki karakteristik imbal hasil (*return*) dan tingkat risiko yang berbeda-beda. Saham cenderung menawarkan potensi imbal hasil yang tinggi namun diiringi risiko fluktuasi harga yang besar, sementara obligasi menawarkan pendapatan yang lebih stabil dengan tingkat risiko yang relatif lebih rendah. Di antara instrumen tersebut, reksa dana hadir sebagai pilihan yang relatif lebih terjangkau dan mudah diakses oleh investor pemula, karena dana yang terkumpul dikelola oleh manajer investasi profesional sehingga tidak menuntut pemahaman teknis pasar modal yang mendalam. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (IPOTNEWS, 2025) mencatat bahwa jumlah investor pasar modal secara keseluruhan meningkat dari 3,88 juta *Single Investor Identification* (SID) pada 2020 menjadi 20,32 juta SID pada akhir tahun 2025, atau tumbuh 37% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan reksa dana mencatat pertumbuhan investor paling tinggi, yaitu dari 3,88 juta SID pada 2020 menjadi 19,17 juta SID pada 2025, disertai pertumbuhan dana kelolaan (*asset under management*) sebesar 23% sepanjang 2025. Tren tersebut turut didominasi oleh Generasi Z sebagai segmen investor terbesar turut didominasi oleh Generasi Z sebagai segmen investor terbesar, dengan proporsi investor berusia di bawah 30 tahun mencapai 54,35% dari total 21,011 juta investor pada awal 2026 dan akumulasi aset mencapai RP57,83% (KSEI, 2026). Meskipun jumlah investor Generasi Z terus bertambah, kualitas partisipasi mereka belum sepenuhnya optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya nilai aset kelolaan, adanya pemahaman keliru, serta tingginya kecemasan terhadap risiko, sehingga mengindikasikan bahwa intensi investasi mahasiswa Generasi Z belum terbentuk secara optimal.

**Gambar 1 Perbandingan Distribusi Usia dan Aset Investor Periode
Desember 2025 – Januari 2026**



Sumber : KSEI, 2026

Perkembangan teknologi digital turut membentuk lanskap investasi Generasi Z melalui hadirnya berbagai aplikasi seperti Bibit, Bareksa, dan Ajaib yang membuka akses masyarakat terhadap reksa dana dengan cara yang lebih praktis, cepat, dan hemat biaya, sekaligus mengidentifikasi profil risiko pengguna secara otomatis sebelum mengarahkan mereka pada produk yang sesuai digital sebagai gerbang investasi yang paling relevan bagi Generasi Z yang sejak awal akrab dengan teknologi (Syam & Yusuf, 2024). Meskipun demikian berdasarkan observasi peneliti dalam webinar "Kelas Belajar Reksa Dana" yang diselenggarakan PT Samuel Aset Manajemen pada 13 November 2025, sebagian besar mahasiswa masih enggan berinvestasi karena menganggap investasi membutuhkan modal besar, padahal investasi reksa dana melalui platform digital dapat dimulai dengan modal Rp10.000, sejalan dengan temuan (Santoso et al., 2023) yang menyatakan bahwa persepsi mengenai besarnya modal awal menjadi salah satu hambatan utama mahasiswa memasuki pasar modal. Hambatan lain muncul dari anggapan bahwa menabung di bank konvensional merupakan cara paling aman mengelola keuangan, padahal nilai tabungan dapat tergerus biaya administrasi dan bunga yang umumnya lebih rendah daripada inflasi, sementara data KSEI (2026) menunjukkan investor reksa dana justru tumbuh lebih cepat dibandingkan instrumen lain sepanjang 2022-2025 dan berlanjut pada 2026 dengan pertumbuhan 3,37% pada Januari dan 9,35% pada Februari. Dari sisi kemampuan finansial, SNLIK 2025 yang diselenggarakan OJK bersama BPS menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat sebesar 66,46% sementara inklusi keuangan mencapai 80,51% (OJK, 2025), dan pada kelompok usia 18-25 tahun yang mayoritas Generasi Z, inklusi keuangan bahkan mencapai 89,96% namun literasi keuangannya baru 73,22% (OJK, 2025). Menurut Nas et al. (2025) dan Pramanaswari (2025), literasi keuangan yang baik membantu mampu mempertimbangkan risiko dan potensi imbal hasil secara objektif

Selain literasi keuangan, persepsi risiko investasi juga menjadi faktor psikologis yang memengaruhi intensi investasi. Fadila et al. (2025) menjelaskan bahwa investasi dan rentan mengikuti arus akibat pengaruh

media sosial, sementara Chandra & Tanaamah (2025) menemukan bahwa persepsi risiko menjadi hambatan psikologis yang dapat menurunkan minat investasi mahasiswa dalam investasi reksa dana digital. Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh persepsi risiko belum konsisten. Siallagan et al. (2025) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, sedangkan Chandra & Tanaamah (2025) menemukan pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi melalui platform *fintech*, sehingga hubungan antara persepsi risiko dan intensi investasi masih perlu diuji lebih lanjut.

Ketidakkonsistenan tersebut menegaskan adanya tiga kesenjangan penelitian. Pertama, *empirical gap*, yaitu ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap intensi investasi, di mana Alfathya et al. (2025) menemukan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap intensi investasi sedangkan Azmi et al. (2025) memperoleh hasil berbeda, dan pada persepsi risiko, Siallagan et al. (2025) menemukan pengaruh positif dan signifikan sementara Chandra & Tanaamah, (2025) pengaruh negatif dan signifikan. Kedua, *contextual gap*, yaitu penelitian terdahulu lebih banyak membahas keputusan investasi secara umum atau investasi saham dan belum banyak secara khusus mengkaji reksa dana melalui platform digital pada mahasiswa Generasi Z, padahal kelompok ini merupakan segmen investor yang berkembang pesat. Ketiga, *methodological gap*, yaitu penelitian sebelumnya banyak menggunakan *Technology Acceptance Model* atau model keputusan investasi konvensional yang menekankan aspek manfaat dan kemudahan teknologi, sementara penggunaan *Theory of Planned Behavior* untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan persepsi risiko berkaitan dengan pembentukan intensi investasi masih terbatas. Ketiga kesenjangan tersebut menjadi dasar pentingnya penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan (X1) dan persepsi risiko investasi (X2) terhadap intensi investasi reksa dana melalui platform digital (Y) pada mahasiswa Generasi Z, yang dilaksanakan pada Mei–Juli 2026 melalui kuesioner daring kepada mahasiswa Generasi Z di wilayah Jabodetabek dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Intensi Investasi Reksa Dana Digital Generasi Z." Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap intensi investasi reksa dana melalui platform digital pada mahasiswa Generasi Z di wilayah Jabodetabek; (2) menganalisis pengaruh persepsi risiko investasi terhadap intensi investasi reksa dana melalui platform digital pada mahasiswa Generasi Z di wilayah Jabodetabek; dan (3) menganalisis pengaruh bersama literasi keuangan dan persepsi risiko investasi terhadap intensi investasi reksa dana melalui platform digital pada mahasiswa Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe eksplanatori dan termasuk penelitian asosiatif kausal. Penelitian bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko investasi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap intensi investasi reksa dana melalui

platform digital pada mahasiswa Generasi Z. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring melalui Google Form karena sesuai dengan karakteristik mahasiswa Generasi Z sebagai *digital native*. Variabel intensi investasi hanya mengukur niat atau kecenderungan psikologis untuk berinvestasi, bukan perilaku investasi aktual.

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Generasi Z berusia 18–22 tahun yang berkuliah di perguruan tinggi negeri maupun swasta di wilayah Jabodetabek. Sampel dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif di Jabodetabek, berusia 18–22 tahun, serta mengetahui keberadaan platform investasi reksa dana digital berlisensi OJK. Karena jumlah populasi yang memenuhi karakteristik tersebut tidak diketahui secara pasti, jumlah minimum sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 90% dan *margin of error* 10%, sehingga diperoleh minimum 68 responden. Namun, penelitian menargetkan 100 responden untuk meningkatkan kestabilan estimasi SEM-PLS dan mengantisipasi data yang tidak memenuhi kriteria.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang memuat 22 item pernyataan, terdiri atas 6 item literasi keuangan, 8 item persepsi risiko investasi, dan 8 item intensi investasi reksa dana digital. Seluruh item menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data sekunder berasal dari publikasi KSEI, OJK, BPS, serta jurnal ilmiah yang digunakan untuk memperkuat latar belakang, fenomena, dan pembahasan penelitian.

Operasionalisasi penelitian mencakup literasi keuangan (X1) dan persepsi risiko investasi (X2) sebagai variabel independen, serta intensi investasi reksa dana melalui platform digital (Y) sebagai variabel dependen. Literasi keuangan diukur melalui pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, serta investasi. Persepsi risiko investasi mencakup risiko keuangan, kinerja, informasi, dan volatilitas. Sementara itu, intensi investasi diukur melalui minat investasi, niat memulai investasi, kecenderungan mencoba investasi, dan preferensi terhadap platform digital. Seluruh variabel menggunakan skala Likert 1–5.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, mean, dan standard deviation setiap variabel. Selanjutnya, analisis inferensial menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui SmartPLS 4 karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara simultan, tidak mensyaratkan distribusi normal, sesuai untuk data Likert, serta dapat digunakan pada sampel moderat.

Evaluasi SEM-PLS terdiri atas *outer model* dan *inner model*. *Outer model* menguji kualitas indikator melalui *convergent validity*, *discriminant validity*, dan reliabilitas. *Convergent validity* dinilai melalui *loading factor* dan AVE, sedangkan *discriminant validity* menggunakan *cross loading* dan kriteria *Fornell-Larcker*. Reliabilitas diuji dengan *Composite Reliability* dan *Cronbach's*

Alpha. Sementara itu, *inner model* dievaluasi melalui R^2 , *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), serta pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping* 5.000 kali. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila *T-statistic* $\geq 1,96$ dan *p-value* $\leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden dan Deskripsi Variabel

Penelitian ini melibatkan 100 responden mahasiswa Generasi Z berusia 18–22 tahun di Jabodetabek, yang mengisi kuesioner berisi 22 item pernyataan, terdiri atas 6 item literasi keuangan, 8 item persepsi risiko investasi, dan 8 item intensi investasi reksa dana. Dari sisi jenis kelamin, responden perempuan berjumlah 54% dan laki-laki 46%, sehingga keterlibatan keduanya relatif seimbang. Mayoritas responden berusia 22 tahun (63%) dan berada pada semester 5–8 (69%), dengan domisili terbanyak di Jakarta (46%), diikuti Bekasi (21%), Depok dan Tangerang masing-masing 12%, serta Bogor 9%. Dari sisi status penggunaan platform, 72% responden telah memiliki akun reksa dana digital, terdiri atas 36% yang aktif berinvestasi dan 36% yang belum aktif, menunjukkan adanya *intention behavior gap* antara kepemilikan akun dan perilaku investasi aktual. Sementara itu, kelompok pendapatan terbesar berada pada rentang Rp500.001–Rp1.000.000 per bulan (30%), dan 75% responden berpendapatan di bawah Rp2.000.000, yang memperlihatkan relevansi reksa dana digital sebagai instrumen investasi bermodal terjangkau bagi mahasiswa.

Interpretasi rata-rata variabel menggunakan skala 1,00–1,79 (sangat tidak baik), 1,80–2,59 (tidak baik), 2,60–3,39 (netral), 3,40–4,19 (baik), dan 4,20–5,00 (sangat baik). Variabel literasi keuangan memperoleh rata-rata 4,19 (kategori baik), dengan skor tertinggi pada pemahaman nilai waktu uang dan dampak inflasi sebesar 4,31, sedangkan skor terendah pada pemahaman jenis reksa dana, risiko, dan imbal hasil sebesar 4,06, sejalan dengan Izzaty & Utami (2024) yang menekankan pentingnya literasi spesifik dalam memilih instrumen investasi. Variabel persepsi risiko investasi memperoleh rata-rata 3,21 (kategori netral), dengan kekhawatiran terhadap informasi investasi yang menyesatkan di media sosial sebagai indikator tertinggi (skor 3,50), sejalan dengan Fadila et al. (2025), sementara kekhawatiran terhadap kerugian finansial, kehilangan dana, dan akurasi informasi produk masing-masing berada pada skor 3,09. Variabel intensi investasi reksa dana digital memperoleh rata-rata 4,14 (kategori baik), dengan skor tertinggi pada keinginan mencari informasi lebih lanjut (4,25), sedangkan skor terendah pada preferensi menggunakan platform digital dibandingkan saluran konvensional (3,98) dan kecenderungan mencoba berinvestasi (4,06), mencerminkan *intention behavior gap* sebagaimana dijelaskan Alfathya et al. (2025).

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Table 1. Hasil Loding Factor, AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability

Variable dan Item	Loading	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi keuangan (X1)		0,650	0,893	0,917
LK_1 – LK_6	0,713 - 0,886			
Persepsi Risiko Investasi (X2)		0,667	0,930	0,941
PRI_1 – PRI_8	0,706 – 0,891			
Intensi Investasi Reksa Dana (Y)		0,628	0,916	0,931
IIRD_1 – IIRD_8	0,709 – 0,876			

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS4, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 secara konsisten, dengan hasil *bootstrapping* 5.000 kali menunjukkan seluruh nilai tersebut signifikan (*T-statistics* jauh di atas 1,96, *p-value* 0,000), sehingga tidak ada indikator yang perlu dieliminasi dari model. Nilai AVE ketiga variabel juga berada di atas 0,50 (literasi keuangan 0,650, persepsi risiko investasi 0,667, intensi investasi reksa dana 0,628), yang berarti lebih dari 60% variansi indikator dijelaskan oleh variabel utamanya, sehingga validitas konvergen terpenuhi. Dari sisi reliabilitas, seluruh variabel juga terbukti reliabel karena nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* berada di atas 0,70, dengan persepsi risiko investasi menunjukkan keandalan tertinggi (0,930/0,941), diikuti intensi investasi reksa dana (0,916/0,931), dan literasi keuangan (0,893/0,917).

Table 2. Data Hasil Cross Loading

Indikator	Intensi Investasi Reksa Dana (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Persepsi Risiko Investasi (X2)
IIRD_1	0,876	0,750	-0,225
IIRD_2	0,787	0,664	-0,229
IIRD_3	0,839	0,617	-0,289
IIRD_4	0,826	0,787	-0,149
IIRD_5	0,747	0,357	-0,325
IIRD_6	0,709	0,388	-0,306
IIRD_7	0,774	0,513	-0,338
IIRD_8	0,770	0,453	-0,306
LK_1	0,472	0,713	-0,073
LK_2	0,826	0,787	-0,149
LK_3	0,517	0,878	-0,161
LK_4	0,553	0,804	-0,137
LK_5	0,500	0,756	-0,108

(dilanjutkan pada hal 8)

Tabel 2. Data Hasil Cross Loading (Lanjutan Halaman 7)

LK_6	0,603	0,886	-0,064
PRI_1	-0,115	0,039	0,720
PRI_2	-0,362	-0,192	0,867
PRI_3	-0,296	-0,163	0,863
PRI_4	-0,194	-0,050	0,807
PRI_5	-0,177	-0,118	0,781
PRI_6	-0,127	-0,071	0,706
PRI_7	-0,316	-0,144	0,873
PRI_8	-0,322	-0,110	0,891

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan hasil uji *cross loading* pada Tabel 2, mayoritas indikator menunjukkan nilai *loading* tertinggi pada variabel asalnya dibandingkan variabel lainnya. Terdapat satu catatan pada indikator LK_2, yang menunjukkan nilai *loading* sebesar 0,826 terhadap variabel Intensi Investasi (Y), sedikit lebih tinggi dibandingkan *loading* terhadap variabel asalnya, yaitu Literasi Keuangan sebesar 0,787. Meskipun demikian, hasil pengujian pada tingkat variabel melalui metode *Fornell Larcker* dan HTMT tetap menunjukkan validitas diskriminan yang memenuhi syarat, sehingga kondisi tersebut tidak mengganggu Kesimpulan validitas diskriminan model secara keseluruhan.

Table 3. Fornell Larcker Criterion

Konstruk	Intensi Investasi Reksa Dana (Y)	Literasi Keuangan (X1)	Persepsi Risiko Investasi (X2)
Intensi Investasi Reksa Dana (Y)	0,793		
Literasi Keuangan (X1)	0,748	0,807	
Persepsi Risiko Investasi (X2)	-0,326	-0,146	0,816

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 4, 2026

Berdasarkan Tabel 3, nilai akar kuadrat AVE variabel intensi investasi (Y) sebesar 0,793 berada di atas nilai korelasinya dengan literasi keuangan (X1) sebesar 0,748. Nilai akar kuadrat AVE literasi keuangan (X1) sebesar 0,807 juga berada di atas korelasinya dengan persepsi risiko investasi (X2) sebesar -0,146. Selanjutnya, nilai akar kuadrat AVE persepsi risiko investasi (X2) sebesar 0,816 berada jauh di atas korelasinya dengan variabel lainnya. Hasil ini diperkuat oleh nilai HTMT yang seluruhnya berada di bawah ambang batas 0,85 (Hair et al., 2022), yaitu 0,757 antara Y dan X1 sebesar 0,332, antara Y dan X2 sebesar 0,155, antara X1 dan X2. Dengan demikian, kriteria *Fornell-Larcker* dan HTMT membuktikan bahwa validitas diskriminan model penelitian ini terpenuhi dengan baik pada tingkat variabel

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Table 4. Evaluasi Model Struktural: R-Square, Effect Size (f^2), dan Predictive Relevance (Q^2)

Ukuran	Hasil
R-Square/ R-Square Adjusted (Y)	0,607/0,598
Effect Size (f^2) Literasi Keuangan (X1) $\rightarrow$ Y	1,273 (kategori besar)
Effect Size (f^2) Literasi Keuangan (X2) $\rightarrow$ Y	0,121 (kategori kecil)
Q^2 predict indikator Y (IIRD_1 – IIRD_8)	0,119-0,561 (seluruhnya >0)

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 4, 2026

Nilai R-Square Adjusted sebesar 0,598 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko investasi secara bersama-sama mampu menjelaskan 59,8% variasi intensi investasi reksa dana, sedangkan 40,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Mengacu pada kriteria Hair *et al.* (2022), nilai ini masuk kategori sedang, dan selisih kecil antara R-Square Adjusted dan R-Square (hanya 0,009) membuktikan bahwa kontribusi kedua variabel seimbang, bukan akibat inflasi statistik. Nilai effect size literasi keuangan sebesar 1,273 berada jauh di atas ambang batas 0,35 sehingga dikategorikan sebagai efek besar, membuktikan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi paling dominan dalam model, sementara persepsi risiko investasi dengan f^2 sebesar 0,121 tergolong kecil meskipun tetap signifikan secara statistik. Seluruh indikator variabel intensi investasi juga memiliki nilai Q^2 predict di atas 0 dengan rentang 0,119 hingga 0,561, dan mayoritas menunjukkan RMSE PLS-SEM yang lebih rendah dibandingkan model regresi linear, membuktikan model memiliki predictive relevance yang baik (Hair *et al.*, 2022).

Table 5. Data Hasil Uji Hipotesis

Variables	Original Sample	Sample Mean	Std. Dev	T Statistics	P Value
Literasi Keuangan (X1) $\rightarrow$ Intensi Investasi Reksa Dana (Y)	0,715	0,717	0,042	16,863	0,000
Persepsi Risiko Investasi (X2) $\rightarrow$ Intensi Investasi Reksa Dana (Y)	-0,221	-0,229	0,054	4,076	0,000

Sumber: Data diolah oleh SmartPLS 4, 2026

H1: Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap intensi investasi reksa dana melalui platform digital.

Pengujian menunjukkan koefisien jalur (β) sebesar 0,715, T-statistics 16,863, dan p-value 0,000, sehingga H1 diterima. Literasi keuangan terbukti sebagai faktor paling dominan dalam model, sejalan dengan kerangka Dewi & Sinarwati (2024), di mana pemahaman nilai waktu uang, perbedaan tabungan dan investasi, serta risiko dan imbal hasil saling melengkapi dalam membentuk keputusan investasi. Temuan ini didukung Dewi & Sinarwati (2024), Pramanaswari (2025), dan Nas *et al.* (2025), yang menunjukkan

literasi keuangan mendorong keputusan investasi yang lebih logis, objektif, dan sesuai profil risiko. Kuatnya pengaruh ini berkaitan dengan 69% responden yang berada pada semester 5 hingga akhir dan telah memperoleh mata kuliah keuangan atau bisnis, meskipun pemahaman mengenai jenis reksa dana, profil risiko, dan imbal hasil masih menjadi aspek terendah (skor 4,06), sehingga edukasi yang praktis dan kontekstual, sebagaimana ditegaskan Alfathya *et al.* (2025) dan Nas *et al.* (2025), perlu diperkuat.

H2: Terdapat pengaruh persepsi risiko investasi terhadap intensi investasi reksa dana melalui platform digital.

Pengujian menunjukkan koefisien jalur (β) sebesar -0,221, *T-statistics* 4,076, dan *p-value* 0,000, sehingga H2 diterima. Dibandingkan pengaruh literasi keuangan, pengaruh persepsi risiko tergolong moderat, sejalan dengan skor rata-rata persepsi risiko sebesar 3,21 (kategori netral). Temuan ini konsisten dengan Chandra & Tanaamah (2025) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan pada platform *fintech*, dan secara teoretis dapat dijelaskan melalui prinsip *loss aversion* dalam *behavioral finance*, yaitu kecenderungan individu merasakan kerugian lebih kuat dibandingkan kepuasan dari keuntungan setara (Hutapea *et al.*, 2026). Dimensi persepsi risiko paling menonjol adalah kekhawatiran terhadap informasi investasi yang menyesatkan di media sosial (skor 3,50), sejalan dengan Fadila *et al.* (2025) yang menegaskan peran pengaruh sosial dan derasnya informasi digital dalam membentuk persepsi risiko Generasi Z. Meskipun literasi keuangan dalam penelitian Azmi *et al.* (2025) dan Widiastuti *et al.* (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, persepsi risiko tetap konsisten sebagai faktor penghambat, yang semakin relevan mengingat 36% responden telah memiliki akun investasi tetapi belum aktif berinvestasi.

H3: Kontribusi Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Investasi dalam Menjelaskan Intensi Investasi Reksa Dana melalui Platform Digital.

Nilai R^2 sebesar 0,607 dan R^2 *Adjusted* sebesar 0,598 menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama menjelaskan 59,8% variasi intensi investasi, sedangkan 40,2% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti motivasi investasi, efikasi keuangan, pengaruh kelompok referensi, dan kemajuan teknologi (Dewi & Sinarwati, 2024; Masrianto *et al.*, 2022), sehingga H3 diterima. Temuan ini turut menjelaskan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu: Widiastuti *et al.* (2024) dan Azmi *et al.* (2025) menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun ketika dianalisis secara simultan melalui PLS-SEM, kedua faktor terbukti memberikan kontribusi besar, menunjukkan bahwa pendekatan multivariat lebih mampu menggambarkan kompleksitas keputusan investasi mahasiswa Generasi Z dibandingkan pengujian variabel secara terpisah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensi mahasiswa Generasi Z di Jabodetabek untuk berinvestasi reksa dana melalui platform digital terbentuk oleh dua kekuatan yang berlawanan arah. Literasi keuangan menjadi pendorong yang paling dominan, sedangkan persepsi risiko investasi berperan sebagai penghambat dengan pengaruh yang lebih kecil namun tetap signifikan. Hambatan tersebut tidak hanya bersumber dari kekhawatiran kehilangan dana, tetapi terutama dari ketidakpastian terhadap keandalan informasi investasi di media sosial. Kedua faktor ini secara bersama-sama menjelaskan sebagian besar variasi intensi investasi, sehingga seluruh tujuan penelitian terjawab.

Secara teoretis, temuan ini menambah bukti empiris bahwa intensi investasi pada konteks reksa dana digital perlu dijelaskan melalui kombinasi faktor kognitif berupa literasi keuangan dan faktor psikologis berupa persepsi risiko, bukan salah satunya saja. Pengujian secara simultan juga membantu menjelaskan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu yang menguji kedua variabel secara terpisah, sehingga pendekatan multivariat layak dipertimbangkan dalam kajian perilaku investasi Generasi Z berikutnya.

Secara praktis, temuan ini memberikan arah bagi pengelola platform reksa dana digital, regulator, dan perguruan tinggi. Platform dapat menghadirkan edukasi yang personal dan kontekstual, seperti kalkulator perbandingan imbal hasil dan simulasi investasi, serta menjaga transparansi kinerja produk dan penyajian informasi berbasis data aktual agar kekhawatiran terhadap informasi yang menyesatkan dapat berkurang. Regulator dan perguruan tinggi dapat memperkuat literasi keuangan sekaligus literasi digital agar mahasiswa mampu menyaring informasi investasi. Upaya ini juga relevan untuk mengurangi kesenjangan antara kepemilikan akun dan tindakan investasi aktual, yang tampak pada mahasiswa yang telah memiliki akun tetapi belum aktif berinvestasi.

Meskipun demikian, generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih secara purposive pada mahasiswa di Jabodetabek melalui kuesioner daring, dan variabel intensi hanya mengukur niat, bukan perilaku investasi aktual. Selain itu, sebagian variasi intensi investasi masih dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan wilayah dan sampel yang lebih luas, menambahkan variabel seperti motivasi investasi, efikasi keuangan, dan pengaruh kelompok referensi, serta mengkaji perilaku investasi aktual, misalnya dengan pendekatan longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathya, A. F., Sumiati, & Indrawati, N. K. (2025). Understanding the Drivers of Investment Intention: A Systematic Literature Review. *Asian Journal of Management Analytics*, 4(3), 1151–1170. <https://doi.org/10.55927/ajma.v4i3.14968>
- Azmi, N., Yuniawaty, Y., & Purnamasari, W. (2025). *Determinasi Literasi Keuangan dan Risiko Investasi dalam Mendorong Minat Berinvestasi Pengguna Platform Digital Bareksa*. 6(2), 1–12.
- Chandra, K. T., & Tanaamah, A. R. (2025). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM)

- terhadap minat investasi FinTech dengan persepsi risiko sebagai faktor moderasi. *Aiti*, 22(1), 61–72. <https://doi.org/10.24246/aiti.v22i1.61-72>
- Dewi, N. P., & Sinarwati, N. K. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Generasi Z di Kota Denpasar*. 15, 632–642.
- Fadila, I. L., Azhar, F. N., Putri, D. A., & Manda, G. S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Risiko Investasi Saham Pada Generasi Z Di Indonesia. *Manajemen*, 5(1), 278–291. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.993>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.
- Hutapea, H. E., Safrin, F. A., & Siregar, O. M. (2026). *Pengaruh Risk Perception dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Saham (Studi pada Investor di Kota Medan)*. 6(1), 10304–10315.
- IPOTNEWS. (2025). *KSEI: Jumlah Investor Pasar Modal di 2025 Melonjak 37% Jadi 20,32 Juta SID*. 31 Desember. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=KSEI_Jumlah_Investor_Pasar_Modal_di_2025_Melonjak_37%25_Jadi_20_32_Juta_SID&news_id=210837&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=MARKETOVERVIEW&name=&search=y_general&q=KSEI&halaman=1#:~:tex
- Izzaty, I. H., & Utami, N. F. (2024). Pengaruh Content Marketing Dan Influencer Marketing Tiktok Terhadap Purchase Intention Produk Kosmetik Madame Gie Di Jakarta. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 379–385. <https://doi.org/10.36985/ygqgxs49>
- KSEI. (2026). *Statistik Pasar Modal Indonesia - Januari 2026*. https://web.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2026.pdf
- Masrianto, A., Hartoyo, H., Hubeis, A. V. S., & Hasanah, N. (2022). Digital Marketing Utilization Index for Evaluating and Improving Company Digital Marketing Capability. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3), 153. <https://doi.org/10.3390/joitmc8030153>
- Nas, A. B. I., Ikhsanudin, U., & Poetri, I. P. (2025). Analysis of the Impact of Financial Literacy on Millenial Investment Behavior in on the Digital Era. *JUMBIWIRA : Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 449–460. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2738>
- OJK. (2025). *SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2025*. 10 Maret. https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-USaha-Jasa-Keuangan/SNLIK/Documents/Booklet_Hasil_Survei_Nasional_Literasi_dan_Inklusi_Keuangan_%28SNLIK%29_Tahun_2025.pdf
- Pramanaswari, A. S. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Investasi terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia. *Akubis: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 101–114. <https://doi.org/10.37832/akubis.v10i1.83>
- Santoso, A., Maghfiroh, S., & Hidayat, T. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Minimal dan Risk Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di pasar Modal*. 2(1), 59–72.
- Siallagan, H. A. M., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). *Peran Pendapatan , Literasi Keuangan , dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z*. 8(1), 707–720.
- Syam, M., & Yusuf, M. (2024). Peranan Platform Digital Investasi Dalam Mengubah Mekanisme Transaksi Di Pasar Modal Syariah Indonesia A . Pendahuluan Teknologi adalah alat yang mempermudah manusia dalam menggunakan sumber daya yang mereka perlukan , melakukan berbagai macam aktivitas s. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 5(1), 49–60.
- Widiastuti, W., Soleha, E., & Meirani, N. (2024). *Analisis Risk Tolerance dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia*. 8(1), 263–272. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.25274>